PENGAJIAN JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA LANSIA MAJLIS TAKLIM SABILUNAZAH DI DESA BUMI AYU KECAMATAN SUKADANA LAMPUNG TIMUR

SKRIPSI

Digunakan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Surya Andi Ningrum

NPM : 1841040016

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2022 M

ABSTRAK

Pengajian jum'at merupakan pengajian di hari yang istimewa bagi umat Islam untuk melakukan kebaikan seperti beribadah, berdo'a, dan melaksanakan pengajian pada hari tersebut, karena pada hari jum'at terdapat waktu mustajab jika seseorang yang memanjatkan doa pasti langsung diijabah oleh Allah SWT saat itu juga. Lansia merupakan proses menua, pada usia ini manusia mengalami penurunan fungsi-fungsi dari organ tubuhnya, sehingga tidak dapat kembali ke keadaan semula. Karena manusia telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya, maka sangat baik untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian dihari jum'at untuk membaca surat yasin, sholawat nabi, tausiyah dan do'a bersama agar memberikan pencerahan kepada lansia serta memberi ketenangan pada jiwa lansia yang mengikuti pengajian dihari jum'at tersebut. Namun masih banyak lansia yang sering kali meninggalkan kewajibannya sebagai umat Islam. Tujuan dari pengajian jum'at untuk meningkatkan ketenangan jiwa lansia dengan tausiyah hingga arahan-arahan yang berpedoman al-quran dan kitab-kitab oleh ustadz.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field reseach* sifatnya deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan sampeling peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan pengurus yaitu ibu Warsuti, dan Ustadz Wahyudi, dan beberapa anggota lansia, observasi dan dokumentasi, Sumber data Primer dan Sekunder.Teknik analisis data menggunakan metode Miles & Hubermen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengajian jum'at majlis taklim Sabilunazah merupakan kegiatan pengajian dihari jum'at yang diikuti oleh oleh jamaah ibu-ibu dan lansia. Majlis taklim Sabilunazah setiap seminggu sekali mempunyai kegiatan yang berupa membaca ayat suci al-quran, sholawat bersama, pembacaan istighosah, membaca surat yasin dan tahlil, pembacaan asmaul husna, pengisian materi (ceramah/tausiyah), dan diakhiri dengan berdoa bersama. Dampaknya pada jamaah lansia antara lain nemabah ilmu keagaman, mendapat ketenangan, rajin beribadah, dan bersemangat dalam mejalani hidup.

Kata Kunci : Pengajian, lansia, ketenangan jiwa

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. *(0721) 703289*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: Surya Andi Ningrum**
NPM	**:1841040016**
Jurusan	**: Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas	**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **'PENGAJIAN JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA LANSIA MAJLIS TAKLIM SABILUNAZAH DI DESA BUMI AYU KECAMATAN SUKADANA LAMPUNG TIMUR"** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada padapenyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 September 2022
Penulis,

Surya Andi Ningrum
NPM. 1841040016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGANJIAN JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA LANSIA MAJLIS TAKLIM SABILUNAZAH DI DESA BUMI AYU KECAMATAN SUKADANA LAMPUNG TIMUR

Nama : Surya Andi Ningrum
NPM : 1841040016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. M.Bahri Ghazali, MA	**Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I**
NIP. 195611231985031002	**NIP. 197403261999031002**

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGAJIAN JUMN'AT DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA LANSIA MAJLIS TAKLIM SABILUNAZAH DI DESA BUMI AYU KECAMATAN SUKADANA LAMPUNG TIMUR"**, disusun oleh: **SURYA ANDI NINGRUM, NPM: 1841040016**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Kamis, Tanggal 06 Oktober 2022 Pukul 10.00-11.30 WIB, di Gedung Dekanat Lt.3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd (.....)

Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag.,M.M (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

Penguji Pendamping : Mulyadi, S.Ag,M.Sos.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تَنَازَعُوْا فَتَفْشَلُوْا وَتَذْهَبَ رِيْحُكُمْ وَاصْبِرُوْاۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَۚ

“ dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar ”

(Surat Al-Anfaal ayat 46)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapakan ridho Allah SWT yang telah memberikan bimbingan dan petujuknya serta sholawat tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW saya mempersembahkan karya kecil ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Murtoyo dan ibunda tersayang Marti yang tak pernah lelah memberikan semangat kepadaku, mendidik, mengarahkan, memotivasi serta selalu mendoakanku, dan menyayangiku tanpa syarat dengan setulus hati. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan maghfiroh kepada keduanya.
2. Teruntuk adikku Maritza Marva yang baik hati yang selalu menyayangiku memberikan semangat serta dukungnnya, semoga kelak Ananda bisa lebih baik lagi dari kakakmu ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada 05 Mei 1999, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Murtoyo dan Ibu Marti,

Adapun jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah :

1. TK PKK Bumi Ayu Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2008
2. SD N 1 Bumi Ayu Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2012
3. SMP N 2 Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, luls pada tahun 2015
4. SMA N 1 Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2018

Selanjutkan pada tahun 2018 penulis melajutkan Pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengajian Jum'at Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia Majlis Taklim Sabilunazah di Desa Bumi Kecamatan Sukadana Lampung Timur. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, berseta keluarganya, sahabat dan para pengikut sunnahnya. Amin

Peneliti Menyusun skripsi ini, merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, segala saran dan kritik dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini, yang penulis harapkan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tentunya atas bantuan dan motivasi dari beberapa pihak, baik seacra langsung maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimkasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung berserta staf dan karyawannya, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan menyedikan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Wahyu selaku Ustadz dalam pengajian jum'at yang berbaik hati dan sangat baik kepada penulis serta memberikan izin untuk melakukan penelitian di pengajian jum'at.
4. Ibu Warsuti selaku ketua pengajian jum'at yang telah suka rela membantu melancarkan serta memberi sarana prasana penulis dalam melakukan penelitian pada pengajian jum'at.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebukan satu persatu

yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.

6. Kepada Uti Yahmi, Akung Sudarno, Bulek Fany, Oom Wisnu, serta adikku Adam yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis lebih semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Sahabatku Winda Ayu, Luthvia Berliana, Meiliza Fitri, Bella Fista yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada Risky Amar kosma serta teman-teman BKI A Angkatan 2018 yang telah saling memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada Bayu Hermawan yang selalu mendukung dan mendampingi memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini..
11. Kepada teman-teman dan sahabat tercinta,. Seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018.
12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak dan Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurna hanya milik Allah SWT. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan keilmuan dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan, sehingga laporan penlitian ini bisa menjadi lebih baik.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Surya Andi Ningrum
1841040016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN.....vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI.....xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus dan Sub-Fokus 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian.....5
F. Manfaat Penelitian.....5
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan 6
H. Metode Penelitian.....7
I. Sistematika Pembahasan 11

BAB II PENGAJIAN JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA LANSIA
A. Pengajian Jum'at 13
1. Pengertian Pengajian Jum'at 13
2. Tujuan dan Peranan Pengajian Jum'at 15
3. Materi Pengajian Jum'at 18
4. Metode dan Media Pengajian Jum'at 19
B. Ketenangan Jiwa Lansia 21
1. Lanjut Usia (Lansia) 21
2. Ketenangan Jiwa Lansia.....22
3. Karakteristik Ketengan Jiwa Lansia.....23
4. Faktor yang mempengaruhi Ketenangan Jiwa Lansia 25
5. Tingkatan Jiwa Lansia 26
6. Ciri-ciri Orang yang memiliki Ketenangan Jiwa 28

BAB III PENGAJIAN JUM'AT MAJLIS TAKLIM SABILUNAZAH DAN KETENANGAN JIWA LANSIA
A. Pofil Majlis Taklim Sabilunazah 29
1. Sejarah Majlis Taklim Sabilunazah.....30
2. Visi dan Misi Majlis Taklim Sabilunazah 33
3. Peran Asatidz Pengajian Jum'at Sabilunazah.....34
4. Metode Pelaksanaan Pengajian Jum'at 36
5. Media Pengajian Jum'at Sabilunazah.....38
6. Materi Pengajian Jum'at Sabilunazah 38
B. Efek Pengajian Jum'at Bagi Ketenangan Jiwa Lansia 40
1. Pelaksanaan Penganjian Jum'at Sabilunazah 40
2. Pengajian Jum'at Bagi Lansia 41

BAB IV PELAKSANAANPENGAJIAN JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA LANSIA MAJLIS TAKLIM SABILUNAZAH
A. Proses Pengajian Jum'at dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia.....53
B. Hasil Pengajian Jum'at dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia Majlis Taklim Sabilunazah 55

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah " Pengajian Jum'at Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia Majlis Taklim Sabilunazah Di Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana Lampung Timur,untuk menghindari kesalahan dalam judul skripsi ini maka perlu ditegaskan hal-hal sebagai berikut:

Pengajian merupakan salah satu sarana ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk hidup dalam nuansa Islami, membentuk karakter pribadi yang Islami, taat kepada Allah.[1]

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dalam agama Islam. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan tentang Islam kepada umum.[2]

Jadi pengajian yang penulis maksud adalah suatu pengajian jum'at yang mengajak jamaah Majlis Taklim Sabilunazah untuk belajar membentuk karakter yang Islami patuh akan ajaran Allah SWT. dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat dengan membaca surat yasin, sholawat nabi serta adanya ceramah dan juga tausiyah yang diadakan oleh Majlis Taklim Sabilunazah Desa Bumi Ayu, Kecamatan Sukadana, yang bertempatkan di Mushol Sabilunazah.

Ketenangan menurut Al-Rāzī adalah tidak menghiraukan sesuatu yang tidak memberi manfaat, sehingga ketenangan yang teraktual dalam jiwa hanyalah nilai-nilai

---

[1] Choirun Nisak, "Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Rutinan Jumat Dengan Sikap Pelayanan Islami Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri," *Spiritualita* 1, no. 2 (2017).

[2] A Dekripsi Pustaka and Pengertian Peran, "BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Dekripsi Pustaka 1. Pengertian Peran" (2009): 8–34.

kebaikan dan sekaligus menjadi jati diri. Dan inilah yang dimaksud berkhlak dengan akhlak Tuhan.[3]

Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup, sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustasi.[4]

Jadi yang dimaksud ketenangan jiwa menurut penulis adalah lansia mampu meningkatkan ketakwaanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menjalankan kehidupannya dengan bersyukur dan bersabar, sehingga tenang dan nyaman tanpa merasa resah dan gelisah karena factor umur yang semakin bertambah usia.

Lansia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai oleh gagalnya seorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan kondisi stres fisiologis nya. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual.[5]

Usia lanjut juga dapat dikatakan sebagai usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut, maka jika seseorang telah berusia lanjut akan memerlukan tindakan keperawatan yang lebih, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.[6]

Jadi lansia yang dimaksud oleh penulis adalah ibu-ibu lansia yang menjadi anggota pengajian pada hari jum'at di Majlis Taklim Sabilunazah Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana yang berumur 50-70 tahun.

---

[3] Abd Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātih Al-Ghayb," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018).

[4] Hemlan Elhany, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasyarakatan Kelas II Kota Metro," *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 01 (2017).

[5] Asniti Karni, "Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Lanjut Usia," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017).

[6] Ibid.

Majlis Taklim Sabilunazah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Majlis Taklim yang berada di Dusun III,RT/RW 002/003,Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, yang disebut Majlis Taklim Sabilunazah yang beranggotakan ibu-ibu yang berumur 40-80 tahun yang bertempatkan di Mushola Sabilunazah dengan membaca surat yasin, lalu sholawat bersama hingga ceramah dan kultum oleh Ustadz atau Dai.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah riset tentang fungsi pengajian jum'at yang berupa yasinan, sholawatan,tausiyah dalam meningkatkan ketenangan jiwa lansia ditandai dengan dapat menajalani kehidupan yang tenang tanpa rasa cemas karena kondisi fisik yang semakin menurun.

B. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia yang merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Perubahan-perubahan fisologis maupun psikososial, akan berpotensi pada masalah kesehatan baik fisik maupun psikologis. Salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada lanjut usia pada kondisi kehidupan sosial adalah kecemasan. Kecemasan diartikan suatu kondisi emosi yang menimbulkan ketidaknyamanan ditandai dengan perasan khawatir, kegelisahan dan ketakutan sehingga dapat mengganggu kehidupan[7].

Proses menua atau aging adalah suatu proses alami pada semua mahluk hidup. Lastet menyatakan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan watu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Semua

[7] Dona Fitri Annisa and Ifdil Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)," *Konselor* 5, no. 2 (2016).

mahluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal.[8]

Lansia adalah masa untuk mengevaluasi diri dengan meningkatkan ketaqwaan beribadah melalui kegiatan keagamaan seperti menghadiri pengajian jum'at. Lansia pastinya juga ingin hidup dengan kenyamanan tanpa adanya rasa cemas dan gelisah terhadap umur yang semakin bertambah. Ketenangan jiwa harus lah dimiliki lansia sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupannya. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti apakah pengajian jumat rutin mempunyai efek ketenangan bagi jiwa lansia.

Pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan ilmu atau pencerahan. Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah.[9]Pengajian disini adalah dilaksanakan pada hari jum'at karena hari tersebut merupakan hari yang dimuliakan oleh umat muslim dimna hari jum'at dikabulkankan doa oleh Allah Swt, pengajian jum'at dilakukan dengan membaca surat yasin, sholawat bersama hingga adanya tausiyah dimana tausiyah ini dilakukan oleh Ustadz dan anggota jamaah pengajian yang sedang bertugas.

C. Fokus Dan Sub-Fokus

Penelitian ini difokuskan pada lansia yang mengikuti pengajian di Majlis Taklim Sabilunazah Dusun III, RT/RW 002/003, Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur tentang meningkatkan ketenangan jiwa para lansia jamaah pengajian jum'at yang berumur 45-70 tahun. Dari focus ini maka akan dibagi sub-focus penelitiannya:

---

[8] Maifir Badriyah, "Terapi Zikir Untuk Memberikan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo" (2021).

[9] Ria Pertiwi, "Skripsi Ria Pertiwi," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (2021): 2013–2015.

1. Memastikan Program ini berjalan dengan baik dan lancar.
2. Membantu meningkatkan ketenangan jiwa lansia di Majlis Taklim Sabilunazah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Pengajian Jum'at dalam meningkatkan ketenangan jiwa lansia di Majlis Taklim Sabilunazah Desa Bumu Ayu Kecamatan Sukadana Lampung Timur?
2. Bagaimana dampak dari Pengajian Jum'at dalam meningkatkan ketenangan jiwa lansia di Majlis Taklim Sabilunazah Desa Bumu Ayu Kecamatan Sukadana Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari proposal skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengajian Jum'at dalam meningkatkan ketenangan jiwa lansia di Majlis Taklim Sabilunazah Desa Bumu Ayu Kecamatan Sukadana Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui dampak dari Pengajian Jum'at dalam meningkatkan ketenangan jiwa lansia di Majlis Taklim Sabilunazah Desa Bumu Ayu Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis manfaat teoritis ini berlatar dari tujuan penelitian verifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. Apakah akan memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Manfaat teoritis ini muncul berlatarkan ketidak puasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris.

Secara Praktis bagi penulis, manfaat secara praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas

wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai penerapan fungsi Ilmu yang diperoleh selama pengikuti kegiatan perkuliahan pada Perguruan Tinggi Negri. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini menjadikan majlis taklim sabilunazah ini menjadi semakin bersemangat dalam melaksanakan pengajian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relavan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu yang relevan, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penrlitian penulis. Berikut ialah kajian penelitian terdah.ulu yang relevan antara lain:

Ria Pertiwi, Dengan judul skripsi "Pengajian Ibu-ibu Majlis Taklim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi" Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengajian Majlis Taklim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Berembang, mengetahui kendala serta upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada ibu-ibu Majlis Taklim Al-Ikhlas Di Desa Berembang. Sedangkan yang penulis ingin teliti yaitu Pengajian Jum'at Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia Majlis Taklim Sabilunazah di Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, disini penulis lebih menekan kan pada ketenangan jiwa lansia dalam pengajian jum'at yang diikuti oleh ibu-ibu dari majlis taklim Sabilunazah.

Okta Muslamida, Dengan judul skripsi "Peranan Majlis Taklim Raudhatul Huda Dalam Mingkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan" Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan majlis taklim Raudhatul Huda dalam meningkatkan perilaku

keagamaan pada lansia dan juga pada penelitian ini mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia. Sedangkan yang penulis ingin teliti yaitu Pengajian Jum'at Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia Majlis Taklim Sabilunazah di Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, disini penulis lebih menekan kan pada ketenangan jiwa lansia dalam pengajian jum'at yang diikuti oleh ibu-ibu dari majlis taklim Sabilunazah.

Windiati, Dengan judul skripsi skripsi "Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas Ii A Kalianda Lampung Selatan". Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori fitrah manusia dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Al-hadits, diberikalah terapi keagamaan agar warga binaan dapat merasakan ketenangan jiwa. Sedangkan yang penulis ingin teliti yaitu Pengajian Jum'at Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia Majlis Taklim Sabilunazah di Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, disini penulis lebih menekan kan pada ketenangan jiwa lansia dalam pengajian jum'at yang diikuti oleh ibu-ibu dari majlis taklim Sabilunazah.

H. Metode Penelitian

1) Jenis

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang ada di lapangan. Jenis penelitian lapangan atau yang disebut field research yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, bak di lembaga-lembaga dan organisasi-

organisasi kemasyarakatakn maupun lembaga-lembaga pemerintahan.[10]

2) Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu objek, satu tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.[11] Dalam penelitian ini peneliti akan menitik beratkan pada fungsi pengajian jum'at dalam meningkatkan ketenangan jiwa lansia pada jamaah Majlis Taklim Sabilunazah di Desa Bumi Ayu, Kecamatan Sukadana.

3) Sumber Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dengan mengikuti langsung pengjian jum'at, wawancara dilakukan dengan pengurus pengajian , ustdaz dan juga lansia yang mengikuti pengajian jum'at, dan dokumentasi dilaakukan untuk mengambil foto pada saat pelaksanaan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

a. Sumber Data Primer: Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan pengurus dan beberapa jama'ah Pengajian Jum'at Majlis Taklim Sabilunazah di Desa Bumi Ayu.
b. Sumber Data Sekunder: Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari

---

[10] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ed. Gajah Mada University Press, VII. (Yogyakarta, 1998).

[11] Umi Kulsum, "Peran Zikir Dalam Pembentukan Tawakal (Studi Atas Jama'ah Pengajian Malam Jum'at Gus Lik Di Jamsaren Kota Kediri)," *Spiritualita* 2, no. 2 (2018).

penelitian ini adalah dari buku-buku, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

Adapun wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terbuka kepada pengurus dan juga beberapa jama'ah lansia yang rutin mengkuti pengajian jum'at dengan lokasi penelitian dilakukan di mushola Sabilunazah juga terdakang di rumah jamaah pengajian yang mendapat giliran penempatan pengajian.

Selain itu analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi dengan tahapan transkripsi data, pengorganisasian data, pengenalan dan koding data hasil wawancara. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data wawancara dilakukan metode triangulasi.[12]

4) Subjek Penelitian

Subjek daripenelitian ini adalah anggota jamaah Majlis Taklim Sabilunazah Dusun III, Bumi Ayu Kecamatan Sukadana yang berumur 45-70 tahun. Dan tujuan dari studi kasus itu sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahanaa, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlagsung

[12] Ibid.

terus menerus selama penelitan kualitatif berlangsung.[13]

Reduksi data digunakan untuk proses pemilihan penyerdahanaan dari catatan-catatan tentang Pengajian Jum'at dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia Majlis Taklim Sabilunazah Desa Bumi Ayu untuk memperoleh data yang ada dilapangan dijadikan menjadi laporan yang sistematis dan tersusun.

b. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman penyajian data adalah membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian yang valid bagi analisis kualitatif seperti matrik,table,grafik,diagaram,bagan, dan jaringan.[14]

Penyajian data digunaan untuk memperoleh data-data seperti table jumlah anggota pengajian jum'at dan diagram jumlah lansia dalam anggota pengajian.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan adalah salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga dapat di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan data yang sudah ada disederhanakan menjadi suatu verifikasi data tang valid.[15]Penarikan kesimpulan digunaankan untuk meringkas dan memverifikasi data pelaksanaan pengajian jum'at dalam meningkatkan ketenangan jiwa lansia di Majlis Taklim Sabilunazah Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana.

---

[13] Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

[14] Ibid.

[15] Ibid.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-focus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian penelitian yang terdahulu, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI memuat uraian tentang tinjaun pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain,lokasi,populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep variable, serta analisis data yang digunakan. Gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV. Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahsan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP Bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB II

PENGAJIAN JUM'AT DAN KETENANGAN JIWA LANSIA

A. Pengajian Jum'at

1. Pengertian Pengajian Jum'at

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata "kaji" yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah ajaran dan pengajaran pembacaan Al-quran. Kata pengajian ini terbentuk dengan adanya awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua pengertian yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan Majelis Ta'lim.[1]

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa "pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.[2] Pengajian merupakan salah satu sarana ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk hidup dalam nuansa Islami, membentuk karakter pribadi yang Islami, taat kepada Allah[3]

Hari jum'at adalah hari istimewa bagi umat Islam. Ia menjadi simbol hari berkumpul dalam sosialisai umat Islam. Hal ini sesuai dengan makna "Jum'at" itu sendiri yang secara etimologis berasal dari kata *jama'a-yajma'u- jama'ah* yang bearti "berkumpul".[4] Hari ini merupakan hari berkumpulnya kaum muslimin dalam masjid-masjid mereka yang besar untuk mengikuti sholat dan sebelumnya mendengarkan dua khutbah Jum'at yang mengandung pengarahan dan pengajaran

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

[2] Pradjarta Dirdjosabjoto, *Memelihara Umat* (Yogyakarta: LKS, 1997).

[3] Nisak, "Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Rutinan Jumat Dengan Sikap Pelayanan Islami Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri."

[4] Sahabudin, "Ensklopedia Al Quran: Kajian Kosakata" (2007): 401.

serta nasihat-nasihat yang ditujukan kepada kaum muslimin yang kesemuannya mengandung manfaat agama dan dunia.[5]

Pada zaman jahiliyah hari tersebut bernama *yaum al arubah* yang dinamakan Jum'at yang secara harfiah berarati"hari berkumpul". Orang yang pertama kali menyebut hari *Jumu'ah* adalah Ka'ab bin Lu'ay. Kata *al Jumu'ah*, yang di dalam alqur'an hanya disebut satu kali. Penyebutan kaya *Jumu'ah* secara khusus ini menunjukan keistimewaan dan keagungan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran surah al Jumu'ah ayat 9 dan 10 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"*Hai orang-orang beriman, apabila diseur untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik lebih baik bagimu untuk mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".*[6]

Pada hari jum'at terdapat waktu mustajab untuk berdo'a. Jika sorang Muslim berdo'a Ketika itu, doanya dengan kehendak Allah Swt akan dikabulkan. Rasulullah Saw bersabda yang artinya : "*Dan Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik – dalam jalur lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam menyebutkan tentaang hari Jum'at, maka beliau bersabda:"Di dalamnya terdapat satu waktu, tidaklah sorang muslim mendapati waktu itu lalu*

---

[5] Siti Sopuroh, "Pemahaman Dan Implementasi Hadis-Hadis Keutamaan Hari Jum'at Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon" (2017).

[6] M Quraish Shihab, "Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an)" 14 (2002): 58.

berdoa memohon kebaikan kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkan permohonannya."Qutaibah menambahkan di dalam riwayatnya; Beliau nemberikan isyarat dengan tanngannya, yakni waktunya sempit".(HR. Muslim)[7]

Berdasarkan uraian diatas pengajian jum'at merupakan pengajian di hari yang istimewa bagi umat muslim untuk melakukan kebaikan seperti beribadah, berdo'a, dan melaksanakan pengajian pada hari tersebut, karena pada hari jum'at terdapat waktu mustajab jika seseorang yang memanjatkan doa pasti langsung diijabah oleh Allah Swt. ketika itu. menurut sabda Rasulullah Saw. Maka sangat baik dilakukannya pengajian dihari jum'at untuk membaca surat yasin, sholawat nabi, tausiyah dan do'a bersama agar memberikan pencerahan kepada lansia serta memberi ketenangan pada jiwa lansia yang mengikuti pengajian dihari jum'at tersebut.

2. Tujuan dan Peranan Pengajian Jum'at

a. Tujuan Pengajian Jum'at

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisir ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.[8]

Solaiman sebagaimana disebut dalam Muchtar menjelaskan bahwa tujuan utama pengajian yakni:

---

[7] Shahih Muslim Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, "Juz 2" (n.d.): 583–584.

[8] Pertiwi, "Skripsi Ria Pertiwi."

a. Tujuan kurikuler adalah tujuan dakwah yang berhubungan dengan pembangunan pemahaman konsep teoritis yang menjadi landasan pencapaian target sasaran dakwah secara bertahap sampai batas final.

   Tujuan ini mengandung 2 sub tujuan yaitu:

   1) Menghidupkan fitrah hati manusia. Tujuan ini merupakan tujuan pertama dari proses dakwah. Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki fitrah sebagai makhluk yang sempurna dan lebih baik dari makhluk lainnya.Namun tidak jarang kehidupan manusia memungkinkan munculnya peluang kelumpuhan dan kematian hati dan fitrah manusia akibat polusi mental yang merayapi dan merusak dirinya. Dengan dijadikannya fitrah dan hati manusia sebagai obyek pertama dakwah adalah untuk mengembalikan fitrah dan hati manusia agar memiliki daya tanggap yang benar dalam membedakan mana yang hak dan yang bathil, ma'ruf dan mungkar dan daya tindak untuk hanya berbuat di atas yang hak, ma'ruf dan manfaat serta mempunyai daya kesanggupan untuk meninggalkan segala perbuatan yang bathil dan mungkar.
   2) Amar ma'ruf nahi mungkar. Setelah munculnya pemahaman yang akan mengembalikan hati dan fitrah manusia pada jalur kebenaran, langkah berikutnya adalah memberikan seruan untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Langkah-langkah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sebagai tujuan lanjutan. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama islam kepada masyarakat luas.[9]

[9] Ibid.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan pengajian adalah untuk menjadikan umat muslim berkonsisten untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT dan melaksanakan sunah Rasul sehingga masyarakat menjadi orang yang mempunyai kepribadian baik di dalam setiap perilakunya yang berpedoman pada hukum Allah SWT.

b. Peranan Pengajian Jum'at

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan[10] bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan menurut Grass Mascan dan A W. Mc Eachern sebagaimana di kutip oleh Berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang di kenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut masih menurut David Berry merupakan imbangan dari norma-norma di dalam masyarakat artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.[11] Artinya peranan adalah kewajiban yang dilakukan oleh seseorang karena dalam tanggung jawab tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana seseorang itu tempati.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau tempat seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, oleh karna itu pengajian atau majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.[12]

---

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

[11] N. Grass w.s. Massan and A.W.Mc. Eachem, *Exploration Role Analisis, Dalam David Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995).

[12] Pertiwi, "Skripsi Ria Pertiwi."

Peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiyah bersama. Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.[13]

Jadi dapat simpulkan bahwa peranan pengajian merupakan suatu sarana dakwah dalam kehidupan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, kualitas hidup.

3. Materi Pengajian Jum'at

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri.[14] Dalam suatu forum pengajian, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Alquran dengan tajwidnya, tafsir Quran dan hadist, fiqih, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jamaan misalnya masalah dalam keluarga, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.[15] Oleh karena itu, materi pengajian adalah isi pesan yang ada dan disamapaikan dalam ajaran Islam.

Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian meliputi:

a. Tauhid dilihat dari segi Etimologi yaitu "Keesaan Allah" mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah. Mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur Alam Semesta.
b. Fiqih membahasa tentang cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan antara manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Quran dan sunnah.

---

[13] M. ARIFIN, *Kafasita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

[14] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

[15] Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve, 1994).

c. Hadist merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad Saw yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islan.
d. Akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap mahluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.
e. Bahasa arab pelajaran Bahasa arab ini dapat membantu bagi jamaah agar dapat membaca dan memahami Al-Quran. Mahmud Yunus dalam sejarah Pendidikan Islam mengatakan bahwa "pengjaran yang biasa diberikan meliputi keimanan yang mencakup keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya, menyakini adanya hidup sesudah mati, amal ibadah yang mencakup segala sesuatu yang bernilai ibadah serta akhlak yang meliputi selaga yang baik dan benar.[16]

4. Metode dan Media Pengajian Jum'at

a. Metode Pengajian Jum'at

Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilaukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang Artinya:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".(Q.S. An-Nahl:125).[17]

---

[16] Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996).

[17] Ibid.

1) Metode Hikmah

Dakwah bil-hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Dakwah bil hikmah yaitu bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang dakwahkan, atas kemaunnya sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.[18]

2) Maw'idzah Hasanah

Maw'idzah adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk-petunjuk kearah yang baik,dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang,sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disamapaikan itu dapat menyentuh hati.[19]

3) Mujadalah

Mujadalah adalah tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.[20]

b. Media Pengajian Jum'at

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu "median" yang bearti alat perantara, secara sistematik median adalah segala sesuatu yang dapat djadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat

---

[18] Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontenporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 20098).

[19] Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

[20] M. Munir, *Metode Dakwah* (j: Kencana, 2009).

dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.[21]

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah, yaitu :

1) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2) Media Visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar, seperti film slide, gambar.
3) Media audio yaitu media yang berisi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
4) Media audio visual media yang mempunyai unsur suara gambar.[22]

B. Ketenangan Jiwa Lansia

1. Lanjut Usia (Lansia)

Menurut Hasan, dalam jurnal Ilmu Dakwah, usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan. Tahap usia lanjut adalah tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan daripada tahap usia bayi.[23]

Budi Anna Keliat dalam jurnal Ilmu Dakwah, Siti Rahmah mendefinisikan proses menua (menjadi tua) merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan

---

[21] Tata Sukarta, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Dakwah, 2009).

[22] Pertiwi, "Skripsi Ria Pertiwi."

[23] Siti Rahmah, "Pembinaan Keagamaan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdhana Budi Sejahtera," *Ilmu Dakwah* 12 (2013).

memperbaiki kerusakan yang diderita. Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia.[24] Usia tua adalah periode penutup dalam rentan hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.[25]

Menurut WHO (2013), Klasifikasi lansia adalah sebagai berikut :

1) Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-54 tahun
2) Lansia (*elderly*), yaitu kelompok usia 55-65 tahun
3) Lansia muda (*young old*), yaitu kelompok usia 66-74 tahun
4) Lansia tua (*old*), yaitu kelompok usia 75-90 tahun
5) Lansia sangat tua (*very old*), yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas lansia (lanjut usia) merupakan masa dimana manusia di dunia sudah berumur lebih dari 60-an tahun dimana pada usia ini manusia mengalami penurunan fungsi-fungsi dari organ tubuhnya, sehingga tidak dapat kembali ke keadaan semula. Karena manusia telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya.

2. Ketenangan Jiwa Lansia

Kata ketenangan jiwa merupakan gabungan dari dua kata yaitu “ketenangan” dan “jiwa”. Kata ketenangan itu sendiri berasal dari kata “tenang” yang mendapatkan tambahan “ke-an”. Kata “tenang” yang berarti diam tak berubah-ubah, (diam tak bergerak-gerak), tidak gelisa, tidak rusuh, tidak kacau, tidak rebut aman dan tentram

[24] Ibid.

[25] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002).

(tentang perasaan hati, keadaan dan sebagainya)[26] Sedangkan kata "jiwa" merupakan seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi symbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran, dan angan-angan).

Menurut Zakiah Darajat Ketenangan jiwa ialah suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain, sehingga diri sendiri dapat menguasai faktor dalam kehidupan serta menghindari tekanan perasaan yang membawa kepada frustasi.[27] Sedangkan menurut Bahri Ghazali ketenangan jiwa merupakan keberadaan hidup manusia yang menjadi pokok pondasi dalam hidup, tanpa ketenangan jiwa unsur lain dalam hidup seperti badan (jasmani) tidak akan berkembang, karena keberadaan jasmani sepenuhnya tergantung kepada ketenangan jiwa/rohani seseorang.[28]

Jadi dari beberapa pendapat diatas ketenangan jiwa adalah hati dan jiwa yang merasa aman,damai, dan tentram sehingga hidup menjadi seimbang dan hidup seseorang tidak akan merasa gelisah.

3. Karakterisrik Ketenangan Jiwa Lansia

Ketenangan jiwa merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kehadirannya akan sangat didambakan oleh setiap orang. Di dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang hidupnya kaya raya dengan kebutuhan terpenuhi, tetapi berantakan, jauh dari kasih saying dan agama. Sebaliknya ada keluarga yang hidup pas-pasan, sederhana, dan tidak melimpah secara materi tetapi hidupnya tentram,bahagia

---

[26] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

[27] Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental, Jilid 5* (Jakarta: Gunung Agung, 2016).

[28] Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016).

dan penuh kasih sayang, keluarganya terbina dengan rapi dan taat dalam menjalankan perintah agama.[29]

Untuk mengetahui seseorang tenang jiwanya tidaklah mudah karena tidak dapat diukur dengan sekedar diperiksa atau dilihat dengan menggunakan alat-alat seperti kesehatan badan akan tetapi dapat dilihat dari tanda-tanda ketegangan jiwa adalah tindakan,pikiran,tingkah laku atau perasaan. Karena seseorang yang dikatakan tidak tenang jiwanya terjadi apa bila terjadi goncangan emosi atau terdapat kelainan pada tingkah laku atau tindakannya. Adapun ciri-ciri seseorang mengalami ketenangan Jiwa ialah sebagai berikut:

a. Sabar, bearti teguh hati tanpa mengeluh ketika mendapatkan suatu musibah/masalah. Menurut pengertian Islam sabar adalah tahan menderita sesuatu yang tidak disukai dengan ridho dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh dalam menghadapi bencana (musibah) .
b. Optimis, sikap optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan dapat memperluas wawasan berfikir dengan optimisme,cinta yang tumbuh dalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya dalam kehidupan.
c. Merasa dekat dengan Allah,orang yang tentram jiwanya akan mersa dekat dekat dengan Allah SWT dan akan selalu merasakan dalam Allah SWT. Dengan demikian manusia akan lebih menjadi berhati-hati dalam bertindak.[30]

Jadi dari beberapa pernyataan diatas kesimpulannya adalah seseorang yang dapat dikatakan jiwanya tenang adalah dengan jiwa orang

[29] Darajat, *Kesehatan Mental, Jilid 5*.
[30] Windiati, “Skripsi Windinati” 4, no. 1 (2021): 6.

tersebut menunjukan prilaku atau sikap yang baik dalam kehidupab sehari-harinya.

4. Factor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa Lansia

Untuk mendapatkan kondisi yang tenang, maka setiap orang perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukung agar jiwa menjadi tenang adalah:

a. Faktor Agama

Dari kacamata agama memandang manusia akan mempunyai jiwa yang tenang apabila manusia tersebut mempunyai iman yang kuat, teguh dan benar serta selalu mengingat pada Allah. Zakiah Daradjat, mengemukakan pendapatnya bahwa bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, setelah mulai mengenal dan menjalankan agama ketenangan jiwa akan datang. Agama adalah kebutuhan jiwa (*psikis*) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.[31] Pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi diri dari sifat kegelisahan, adapun yang dapat dilakukan adalah dengan mengingat Allah yaitu dengan shalat, puasa, berdzikir atau membaca al-Qur'an.

b. Faktor Psikologi

Dalam pandangan psikologi, ada beberapa faktor yang supaya jiwa menjadi tenang, diantaranya adalah:

1) terpenuhinya kebutuhan pokok

Setiap individu selalu memiliki dorongan-dorongan pokok yang bersifat organis (fisik dan psikis) dan yang bersifat sosial. Kebutuhan-

[31] Darajat, *Kesehatan Mental, Jilid 5*.

kebutuhan dan dorongan-dorongan itu menuntut pemuasan.

1) Kepuasan

Setiap orang menginginkan kepuasan, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat rohaniah.

2) Posisi dan status social

Setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dan status sosial itu sesuai dengan harapan dan kemampuan dirinya, maka individu tersebut akan mempunyai jiwa yang tenang. Dari pandangan psikologi dapat dipahami bahwa orang akan mampu sejahtera atau tenang jiwanya apabila orang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, psikis, maupun sosial.

5. Tingkatan Jiwa Lansia

Berdasarkan pengaruh dari usaha ruhaniyah dalam proses tazkiyatun Nafs, jiwa memiliki Tujuh tingkatan, yakni:

a. Jiwa yang memerintah (*Al-nafs alammarah*),Jiwa ini cenderung pada tabiat badan yang bersifat alamiah, memerintah pada kelezatan dan hasrat seksual (syahwat) yang terlarang dalam syara‟. Dan mendorong hati pada aspek-aspek rendah. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan tempat berlindung segala kejahatan dan sumber akhlak-akhlak tercela, seperti Sombong, ambisius, hasrat biologis, hasud, marah, kikir, dendam, dll.

b. Jiwa yang Mencela (*Al-nafs al-lawwamah*),Yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati, yang sesekali mengikuti kekuatan yang berpikir dan sesekali berbuat durhaka lalu menyesal dan mencela jiwanya. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan sumber memancar penyesalan sekaligus tempat berula keinginan biologis, kekeliruan, dan kerakusan.

c. Jiwa yang tenteram (*Al-nafs al-muthmainnah*),Yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati sehingga darinya tenggelam sifat-sifat tercela dan merasa tentram terhadap berbagai kesempurnaan. Posisinya berada pada bermulanya kesempurnaan. Kapan saja sang penempuh jalan ruhani (salik) menginjakkan kaki padanya, ia dihitung sebagai orang yang masuk diantara ahli thoriqoh karena kepindahannya dari warna warni menjadi pengokohan. Pemilik jiwa dalam tingkatan ini berada dalam kondisi mabuk ketuhanan. Kepadanya berhembus nafas-nafas hubungan kemesraan dengan sangat kencang karena keterkaitan yang sangat kuat dengan yang maha benar.
d. Jiwa yang terilhami (*Al-nafs al-mulhimah*),Yaitu jiwa yang diilhami Allah dengan ilmu, rendah hati, merasa cukup dengan rizki yang hanya sedikit dan kedermawanan.Dalm tingkatan ini jiwa menjadi tempat memancar kesabaran, kesanggupan memikul beban derita dan rasa syukur.
e. Jiwa yang Ridha (*Al-nafs al-radhiyah*),Yaitu jiwa yang ridha kepada Allah, sebagaimana firman Allah. Dalam QS. Al-Bayyinah ayat 8, yang artinya "Allah Ridha kepada mereka dan mereka juga ridha kepada-Nya." Dalam tingkatan ini, jiwa berada dalam kondisi berserah dan merasa lezat dengan kondisi tergila-gila (hiyaroh).
f. Jiwa yang diridhai (*Al-nafs al-mardhiyah*),Yaitu jiwa yang diridhai Allah Swt. Padanya Nampak jejak keridhaan-Nya, antara lain Karomah, keikhlasan, dan dzikir. Dalam tingkatan ini, sang penempuh jalan ruhani menginjakkan kakinya yang pertama pada pengenalan Allah (Ma‟rifatullah) dengan pengenalan yang benar. Pada tingkatan jiwa yang seperti ini, penampakan amal perbuatan terlihat jelas.
g. Jiwa yang Sempurna (*Al-nafs al-kamilah*),Yaitu jiwa yang segala kesempurnaan menjadi tabiat dan wataknya. Bersamaan dengan itu, jiwa meningkat naik

pada kesempurnaan dan diperintah kembali kepada para hamba Allah untuk membimbing dan menyempurnakan mereka. Kedudukan salik pada tingkatan ini berada pada posisi penampakan nama-nama dan sifat-sifat Allah. Kondisinya kekal dengan Allah, berjalan dengan Allah dan menuju Allah, serta kembali dari Allah dan kepada Allah. Baginya tiada tempat berlindung selain Allah. Ilmu-ilmunya terambil dari Allah. Sebagaimana dikatakan *"setelah melebur diri dalam kehendak Allah, jadilah sebagaimana engkau kehendaki. Ilmumu tiada kebodohan dan bagi amalmu tiada dosa"*.[32]

6. Ciri-ciri Lansia Yang Memiliki Ketenangan Jiwa

Ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

a. Dapat Menyesuaikan diri secara Konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu Buruk baginya.
b. Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya.
c. Merasa lebih puas memberi dari pada menerima.
d. Berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan Saling Memuaskan.
e. Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran dikemudian hari.
f. Menjuruskan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
g. Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.

[32] Muhammad Amin Al-Kuldi, *Jalan Ke Surga; Pengembangan Spiritual Menuju Pencerahan Qolbu* (Bnadung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kuldi, Muhammad Amin. *Jalan Ke Surga; Pengembangan Spiritual Menuju Pencerahan Qolbu*. Bnadung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015.

Annisa, Dona Fitri, and Ifdil Ifdil. "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)." *Konselor* 5, no. 2 (2016).

ARIFIN, M. *Kafasita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Badriyah, Maifir. "Terapi Zikir Untuk Memberikan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Dhuafa Lansia Ngasinan Jetis Ponorogo" (2021).

Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Dahlan, Aziz. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve, 1994.

Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental, Jilid 5*. Jakarta: Gunung Agung, 2016.

Dirdjosabjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat*. Yogyakarta: LKS, 1997.

Eachem, N. Grass w.s. Massan and A.W.Mc. *Exploration Role Analisis, Dalam David Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.

Elhany, Hemlan. "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasyarakatan Kelas II Kota Metro." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 01 (2017).

Ghazali, Bahri. *Kesehatan Mental II*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016.

Huberman, Miles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, Shahih Muslim. "Juz 2" (n.d.): 583–584.

Jalaluddin, Abd. “Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātih Al-Ghayb.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018).

Karni, Asniti. “Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Lanjut Usia.” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 17, no. 2 (2017).

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Kulsum, Umi. “Peran Zikir Dalam Pembentukan Tawakal (Studi Atas Jama’ah Pengajian Malam Jum’at Gus Lik Di Jamsaren Kota Kediri).” *Spiritualita* 2, no. 2 (2018).

Munir, M. *Metode Dakwah*. j: Kencana, 2009.

Munzier Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Muriah, Siti. *Metode Dakwah Kontenporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 20098.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Edited by Gajah Mada University Press. VII. Yogyakarta, 1998.

Nisak, Choirun. “Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Rutinan Jumat Dengan Sikap Pelayanan Islami Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri.” *Spiritualita* 1, no. 2 (2017).

Pertiwi, Ria. “Skripsi Ria Pertiwi.” *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (2021): 2013–2015.

Pustaka, A Dekripsi, and Pengertian Peran. “Bab II Kajian Pustaka A. Dekripsi Pustaka 1. Pengertian Peran” (2009): 8–34.

Sahabudin. “Ensklopedia Al Quran: Kajian Kosakata” (2007): 401.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Shihab, M Quraish. “Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur’an)” 14 (2002)

Siti Rahmah. “Pembinaan Keagamaan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdhana Budi Sejahtera.” *Ilmu Dakwah* 12 (2013).

Sopuroh, Siti. “Pemahaman Dan Implementasi Hadis-Hadis Keutamaan Hari Jum’at Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon” (2017).

Sukarta, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Dakwah, 2009.

Wahyudi.Wawancara.Pengajian Jum'at Sabilunazah.Bumi Ayu.10 Juni 2022.

Warsuti.Wawancara.Sejarah Pengajian Jum'at Sabilunazah.Bumi Ayu. 03 Juni 2022.

Windiati. “Skripsi Windinati” 4, no. 1 (2021): 6.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1996.